

ABSTRAK

Ladang Perminus adalah sebuah karya sastra dari Ramadhan KH. yang banyak memuat problematika sosial yang ada dalam kehidupan. Yang di dalamnya menyoroti kasus tindak korupsi, manipulasi, serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan pihak tertentu. Hal ini sudah menjadi peristiwa-peristiwa yang umum terjadi dalam masyarakat dan tidak lepas dari permasalahan yang berpijak pada dunia realita. Jadi persoalan dalam novel *Ladang Perminus* cukup kontekstual.

Melihat persoalan di atas, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis dari segi Sosiologis-Mimesis. Hal ini sebagai upaya mengetahui aspek kehidupan sosial yang terkandung dalam karya sastra serta untuk membuktikan bahwa sebenarnya karya sastra merupakan cermin kondisi masyarakat yang ada. Walaupun perlu dipahami bahwa realitas yang tertuang dalam karya sastra merupakan ekspresi pengarang yang bersifat imajinatif.

Teori Sosiologis-Mimesis yang digunakan dalam menganalisis novel Ladang Perminus karya Ramadhan KH. adalah teori Sosiologi Karya Sastra, yaitu bertitik tolak dari peristiwa-peristiwa dalam karya sastra itu sendiri. Selanjutnya dipadukan pendekatan mimesis yang menekankan hubungan karya sastra dengan dunia nyata. Sehingga juga untuk menunjukkan fungsi karya sastra sebagai dokumen sosio budaya,

yang mencerminkan kenyataan sosio budaya suatu masyarakat pada suatu masa tertentu.

Dalam *Ladang Perminus*, juga ditampilkan sosok tokoh idealis, jujur dan sangat peduli terhadap norma-norma sosial yang ada dalam masyarakat, namun ia mengalami konflik dengan persoalan lingkungannya karena banyak terjadi kasus penyelewengan. Sehingga dihadapinya persoalan tersebut dengan sikap melawan arus, yang tentu mengandung resiko berat pada akhirnya.

Jadi melalui novel *Ladang Perminus*, pada dasarnya pengarang berusaha menunjukkan berbagai persoalan aspek kehidupan sosial seperti, masalah korupsi, penyelewengan, manipulasi dan berbagai ketidakjujuran lainnya yang seakan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan saat ini. Serta mengharap kepada setiap orang untuk tetap berani memperjuangkan apa yang dianggapnya benar, walaupun jelas resiko berat akan menghadangnya. Karena sesuatu yang prinsip bahwa kebenaran merupakan sesuatu yang harus ditegakkan.

BAB I

PENDAHULUAN